

## PROBLEMATIK GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN TEKS ULASAN KELAS VIII SMP ISLAM AL FALAH KOTA JAMBI

Agus Setyonegoro<sup>1</sup>, Akhyaruddin<sup>2</sup>, Gani Ismail Aqso<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jambi

agussetyonegoro@unja.ac.id  
akhyaruddin@unja.ac.id  
ganiismailaqso03@gmail.com

### *Abstract*

*This study aims to describe the problems of Indonesian language teachers in carrying out review text learning and how teachers overcome the problems faced. The method used by the researcher is descriptive with a qualitative approach. The data collection technique in this research is triangulation, namely observation, interviews, and documentation. The results of the study found that there were three problems faced by Indonesian language teachers including; (1) The planning problem is the shortened study time and the class is divided into even and odd shifts. (2) Problematic implementation, namely (a) teachers must teach and give assignments in a short time so that learning is not optimal, (b) students are less focused so that students do not understand the material. (3) The problem with evaluation is that there is little time to do assignments at school. Efforts are made to solve the problem. (1) The teacher's efforts to overcome planning problems, the teacher sends the material being taught through google classroom, if there is a red date or holiday. (2) The teacher's efforts to overcome implementation problems include: (a) the teacher adds meetings to complete all review text material and student assignments, (b) the teacher provides simple examples and analogies related to the phenomena that occur. (3) The teacher's efforts to overcome the evaluation problem, the teacher explains all the material contained in the review text, then gives assignments.*

**Keywords:** *Problematic, teacher, review text*

---

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

<sup>3</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting. Pentingnya bahasa terlihat dalam setiap aktivitas manusia yang selalu menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Fungsi bahasa yang paling mendasar ialah sebagai alat komunikasi (Rofii dan Hasibuan 2019).

Terdapat empat keterampilan yang berbeda tetapi terkait dalam proses komunikasi, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut memerlukan perhatian penuh ketika belajar bahasa Indonesia. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan (Puspita, dkk., 2019: 105). Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara benar dan benar dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap sastra.

Saat belajar bahasa Indonesia, khususnya di sekolah, semua materi bersifat tekstual. Salah satu teks yang diajarkan saat belajar bahasa Indonesia adalah cara menulis teks ulasan. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa (Rofii, Murtadho dan Rahmat, 2019). Teks ulasan adalah teks yang juga diajarkan selama satu semester di kelas VIII. *Review text* adalah teks yang mengulas sebuah film atau drama agar orang lain dapat memahami hasil interpretasi dan evaluasi penulis terhadap sebuah film atau drama. Menulis teks ulasan bertujuan untuk membantu siswa memperoleh wawasan pengetahuan yang lebih luas sehingga menguasai berpikir kritis dan kreatif serta mampu secara

efektif memecahkan masalah dalam kehidupan nyata yang tercermin dalam teks.

Teks ulasan merupakan suatu teks yang berisi ulasan, penilaian atau review terhadap suatu karya seperti film, drama, atau sebuah buku. Teks ulasan disebut juga dengan resensi. Ketika mengulas suatu karya, pengulas harus bersikap kritis agar hasil ulasannya dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan karya tersebut. Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai cara memulai sebuah tulisan, kurangnya ide kreatif menjadi kendala dalam keberhasilan materi.

Belajar merupakan kegiatan yang mengandung nilai pendidikan. Nilai-nilai pedagogis mewarnai interaksi antara guru dan siswa. Interaksi dengan nilai-nilai pedagogis dihasilkan dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu yang dirumuskan sebelum pembelajaran. Harapan yang ingin dicapai guru tentu saja bagaimana materi tersebut dapat dikuasai sepenuhnya oleh siswa.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan tanggung jawab guru. Oemar Hamalik (2002:41) mengatakan, "Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah artinya memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didiknya". Menurut Hidayat, S. (2017:2) guru ialah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didiknya. Guru adalah orang yang melakukan kegiatan pendidikan di satu tempat, tidak hanya di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, mushola, majelis taklim, di rumah dan sebagainya. Menurut Aziz, H. A. (2012) guru ialah seseorang yang digugu dan ditiru. Digugu artinya adalah dipercaya. Meniru berarti ditiru atau diikuti. Guru adalah orang yang memiliki kewajiban untuk menanamkan kebaikan pada

manusia. Membentuk watak dan kepribadian seseorang.

Guru sebagai pendidik yang berhadapan dengan siswa harus memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap kemajuan dan peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah menguasai keterampilan mengajar dan model pembelajaran untuk memotivasi siswa belajar lebih aktif. Guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar yang harus memiliki kemampuan menangani berbagai aspek pelaksanaan pengajaran di kelas.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, meskipun alat-alatnya baik dan lengkap, tetapi jika guru tidak berhasil dalam proses pembelajaran, siswa juga tidak akan menyerap pelajaran dengan baik. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa di dalam diri setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya kepada kedewasaan atau tingkat kedewasaan.

Saat melaksanakan pembelajaran tahun ajaran dan tahun ajaran baru di masa pandemi Virus Corona (COVID-19), salah satu poin penting adalah pembelajaran tatap muka dapat dilakukan di lingkungan hijau dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran tatap muka, antara lain: waktu pembelajaran yang terbatas dan teknis pelaksanaan pembelajaran yang masih belum jelas. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dialami guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berjudul "Problematik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Teks Deskripsi untuk Kelas VII di SMP Islam Al-Falah Jambi".

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Disebut deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat tentang fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Arikunto (2006:32) menyatakan bahwa penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Disebut deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat tentang fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci mengenai problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas. Penelitian kualitatif bermaksud menggali makna perilaku yang melatarbelakangi tindakan atau perbuatan seseorang. Penelitian ini mempunyai dua tujuan, yang pertama adalah menggambarkan dan mengungkapkan sedangkan yang kedua adalah menggambarkan dan menjelaskan (Kurniawan, A., 2018:29).

Pendekatan ini dilakukan guna mendapatkan data mendalam dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi yaitu gabungan dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2015:15). Metode penelitian yang digunakan adalah objek alamiah, dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengetahui apa masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Problematik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Teks Ulasan**

*Problematik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Teks Ulasan Kelas VIII SMP Islam Al Falah Kota Jambi*

Hasil penelitian bahwa guru memiliki problematika dalam pembelajaran teks ulasan di kelas VIII SMP. Problematika guru tersebut ditemukan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

*Pertama*, problematik dalam perencanaan adalah waktu belajar yang dipersingkat dan kelas dibagi menjadi dua *sift* genap dan ganjil. *Kedua*, problematik dalam pelaksanaan yaitu (a) guru harus mengajarkan dan memberikan tugas dengan waktu yang singkat sehingga pembelajaran kurang optimal; (b) siswa kurang fokus sehingga siswa kurang memahami materi. *Ketiga*, problematik dalam evaluasi adalah waktu yang sedikit untuk mengerjakan tugas di sekolah karena pada saat menjelaskan materi cukup banyak memakan waktu. Dalam hal ini dibuktikan dengan observasi peneliti dari kegiatan belajar mengajar dan wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia.

Hampir setiap siswa memiliki permasalahan dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dan terkadang tidak dapat mengatasinya sendiri. Siswa membutuhkan bantuan orang lain untuk mengatasinya. Muhibbin (1997:36) mengemukakan bahwa jenis masalah yang dialami siswa, salah satu yang menjadi masalah siswa adalah dalam pengajaran atau belajar, maksudnya adalah problematika yang dialami oleh seseorang guru sehubungan dengan kegiatan pengajaran (proses belajar mengajar yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran).

Menurut Syamsul Bachri (2010:5) Suatu prioritas dalam psikologi pendidikan adalah memahami problematika belajar yang artinya terdapat proses belajar dan pembelajaran, prosedur dan strategi siswa memperoleh informasi baru, pelaksanaan dalam proses pembelajaran dikelas dan analisis kognitif

tentang pembelajaran. Adaptasi dalam sistem pendidikan sekarang memang sangat penting bagi guru maupun siswa.

Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan, pada setiap pertemuan guru harus memotivasi siswa untuk membangun rasa percaya diri dan semangat siswa. Salah satu peran guru yang paling penting adalah sebagai motivator. Motivasi juga diartikan sebagai penguatan siswa ketika siswa bosan dengan tugas guru. Guru tidak hanya harus berkomitmen sebagai pendidik, tetapi juga dapat menjadi sahabat yang baik bagi siswanya dengan selalu memberikan motivasi yang positif.

## **2. Usaha yang Dilakukan Guru untuk Mengatasi Problematika dalam Melaksanakan Pembelajaran Teks Ulasan**

Dalam proses pembelajaran tentu terdapat problem atau masalah. Di dalam problem atau masalah yang dihadapi guru tersebut, guru selalu sejalan dengan usaha-usaha dalam mengatasi problem tersebut. Guru memiliki cara untuk mengatasi problem yang timbul di dalam pembelajaran. Usaha-usaha tersebut di antaranya:

1. Usaha guru mengatasi problematik perencanaan adalah guru mengirimkan materi yang sedang diajarkan melalui *google classroom*, jika terdapat tanggal merah atau libur. Tidak semua siswa membuka dan membaca, guru kembali menjelaskan pada pertemuan berikutnya.
2. Usaha guru mengatasi problematik pelaksanaan antara lain: a) guru menambah pertemuan untuk menyelesaikan semua materi teks ulasan dan pengerjaan tugas siswa, b) guru menjelaskan dengan contoh dan analogi sederhana yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi.

3. Usaha guru mengatasi problematik evaluasi adalah guru menjelaskan seluruh materi yang terdapat dalam teks ulasan, lalu memerikan tugas, jika hal tersebut kurang optimal guru menambah pertemuan untuk menyelesaikan seluruh pembelajaran.

Pada saat ini sebagian besar sekolah di provinsi Jambi menerapkan sistem pembagian kelas, yaitu kelas genap dan kelas ganjil. Hal ini untuk mengurangi jumlah siswa belajar di dalam kelas. Sekolah menerapkan sistem ini untuk mencegah penularan virus covid-19. Dan pada jam belajar dikurangi dari sebelumnya, hal ini yang menimbulkan masalah bagi para guru dan siswa, khususnya guru bahasa Indonesia. Dalam situasi saat ini guru harus memiliki cara untuk mengatasi keterbatasan waktu agar pembelajaran berjalan lancar dan optimal.

Guru diharapkan sebisa mungkin beradaptasi dan merancang pelaksanaan pembelajaran tetap optimal, agar materi yang sudah dijelaskan dipahami siswa. Karena seorang guru merupakan sebagai informan atau yang memberi informasi mengenai pembelajaran. Hal tersebut guru dituntut mampu merancang dan merencanakan kegiatan belajar, sesuai dengan tujuan belajar yang akan dicapai. Guru juga harus mampu memimpin kelas. Guru juga merupakan inisiator atau pembangkit ide dalam proses pembelajaran. Ide dan gagasan kreatif yang nantinya dapat ditiru oleh siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa problem yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran teks ulasan kelas VII di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi. Problematika guru tersebut ditemukan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- (1) Problematika dalam perencanaan adalah waktu belajar yang dipersingkat dan kelas dibagi menjadi dua *sift* genap dan ganjil. (2) Problematika dalam pelaksanaan yaitu (a) guru harus mengajarkan dan memberikan tugas dengan waktu yang singkat (b) siswa kurang fokus sehingga siswa kurang memahami materi. (3) Problematika dalam evaluasi adalah waktu yang sedikit untuk mengerjakan tugas di sekolah.

Guru memiliki cara untuk mengatasi problem yang timbul di dalam pembelajaran. Usaha-usaha tersebut di antaranya: 1) Usaha guru mengatasi problematik perencanaan adalah guru mengirimkan materi yang sedang diajarkan melalui *google classroom* jika terdapat tanggal merah atau libur. 2) Usaha guru mengatasi problematik pelaksanaan antara lain: a) guru menambah pertemuan untuk menyelesaikan semua materi teks ulasan dan pengerjaan tugas siswa, b) guru menjelaskan dengan contoh dan analogi sederhana yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi. 3) Usaha guru mengatasi problematik evaluasi adalah guru menjelaskan seluruh materi yang terdapat dalam teks ulasan.

## Saran

Ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan saran-saran tersebut sebagai berikut.

1. Guru diharapkan menciptakan suasana belajar menyenangkan dengan memberikan contoh yang berkaitan fenomena yang terjadi dan menggunakan media, membuat siswa tertarik pada pembelajaran dan fokus pada penjelasan guru.
2. Guru diharapkan mengerti problematik apa saja yang dihadapi pada situasi pendidikan sekarang ini.
3. Guru diharapkan memiliki upaya yang dapat mengatasi masalah-masalah

yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, Hamka Abdul. (2012). *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, Sholeh. (2017). *Pengembangan Guru Profesional*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin. (1997). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Puspita, Tara. Gafar, Abdoel. Rofii, Afif. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Jambi. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 3 No. 1 April 2019*.
- Rofii, Afif. dan Hasibuan, Rizka Rani. (2019). Interferensi Bahasa Batak Mandailing dalam Tuturan Berbahasa Indonesia Pada Acara Parpungan Masyarakat Mandailing Kota Jambi. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 3 No. 1 April 2019*
- Rofii, Afif., Fathiaty, Murtadho., Rahmat, Aceng. (2019 A). Needs Analysis: A Learning Model for CTL-Based Academic Writing. *Proceedings of the Eleventh Conference on Applied Linguistics (conaplin 2018)* <https://www.atlantispress.com/proceedings/conaplin-18/125911424>
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Thalib, Syamsul Bachri. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen BAB 1
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 Ayat 1